

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMP Islam Terpadu Ashabul Kahfi Tabalong adalah sekolah swasta yang berdiri di bawah naungan dinas pendidikan kabupaten Tabalong dan yayasan Ashabul Kahfi Tabalong. Sekolah ini berdiri pada bulan April tahun 2018 dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang yang berlokasi di jalan Nor Aidi Tanjung Selatan Kec. Tanta Kab. Tabalong. SMP Islam Terpadu Ashabul Kahfi Tabalong menerapkan pembelajaran dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama dengan satu jalinan kurikulum.

Sejarah berdirinya sendiri tidak terlepas dari harapan orangtua siswa. Dimana pada tahun 2018 tersebut unit SD Islam Terpadu di bawah naungan Yayasan Ashabul Kahfi sendiri sudah 2 kali meluluskan siswa/siswinya. Ada banyak orangtua yang berharap semoga setelah SD Islam Terpadu akan ada lanjutan untuk SMP Islam Terpadu di bawah naungan Yayasan Ashabul Kahfi Tabalong. Oleh karena itu Yayasan menggelar rapat, dan akhirnya SMP Islam Terpadu Ashabul Kahfi resmi didirikan pada bulan April tahun 2018. Sejak itu

mulai dibuka pendaftaran untuk tingkat SMP Islam Terpadu Ashabul Kahfi Tabalong.¹

2. Identitas SMP Islam Terpadu Ashabul Kahfi Tabalong²

- a. Nama Sekolah : SMPIT Ashabul Kahfi Tabalong
- b. NPSN : 69986217
- c. Alamat
 - Jalan dan Nomor : Jl. Noor Aidi Tanjung Selatan RT. 10
 - Desa/Kelurahan : Tanta Hulu
 - Kecamatan : Tanta
 - Kabupaten : Tabalong
 - Provinsi : Kalimantan Selatan
- d. Kode Pos : 71671
- e. Telepon : 085393748787
- f. Email : smptashabulkahfi299@gmail.com
- g. Status Sekolah : Swasta
- h. Izin Operasional : B-26.a/ DIK/ PSMS/ 421.3/08/2018
- i. Tahun Berdiri : April 2018
- j. Akreditasi : A (Unggul)
- k. Penyelenggara : Yayasan Ashabul Kahfi Tabalong
- l. SK MENKUMHAM : AHU-0014795.AH.01.12.TAHUN 2018
- m. Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi s/d Sore

¹ Akhmad Tabe'i, *Wawancara*, Kepala Sekolah SMP Islam Terpadu Ashabul Kahfi Tabalong. 17 Januari 2022.

² Dokumen Profil SMP Islam Terpadu Ashabul Kahfi Tabalong.

- n. Bangunan Sekolah : Milik Yayasan
- o. Luas Bangunan : 216m²
- p. Lokasi Sekolah : S 2°11'12.2532" E 115°24'5.4324"
- Jarak ke Kecamatan : ± 9,0 KM
- Jarak ke Kabupaten : ± 4,9 KM
- q. Nama Kepala Sekolah : Akhmad Tabe'i, S.Pd.I
- r. NIPY : 1109 1992 050

3. Visi, Misi dan Tujuan SMP Islam Terpadu Ashabul Kahfi Tabalong³

a. Visi

“Terwujudnya generasi yang Agamis, Berprestasi, Mandiri & Berbudaya Lingkungan”

b. Misi

- 1) Mendidik secara islami agar menjadi generasi yang agamis yang taat kepala Allah dan Rasul-Nya
- 2) Menyelenggarakan pembelajaran yang mudah, menyenangkan dan menyentuh hati
- 3) Membina kemandirian melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan dan pengembangan diri
- 4) Menumbuhkan rasa peduli terhadap pelestarian fungsi lingkungan

c. *Quality Assurance*

- 1) Agamis
 - a) Beribadah dengan Kesadaran

³Dokumen Profil SMP Islam Terpadu Ashabul Kahfi Tabalong.

- b) Senang membaca Alquran
 - c) Berbakti kepada kedua orangtua
 - d) Memiliki adab Islami
- 2) Berprestasi
 - a) Tartil membaca Alquran
 - b) Memiliki hafalan 3 Juz
 - c) Tuntas bidang studi
 - d) Terampil dalam menggunakan teknologi
- 3) Mandiri
 - a) Disiplin
 - b) Percaya diri
 - c) Bertanggung jawab
- 4) Berbudaya Lingkungan
 - a) Budaya bersih dan sehat
 - b) Berprilaku sosial yang baik
- 4. Program Unggulan Sekolah
 - a. Pembinaan Keislaman
 - 1) Tahsin dan tahfiz Alquran
 - 2) Kontrol ibadah harian
 - 3) Mabit (malam bina iman dan takwa)
 - 4) Gerakan subuh berjamaah (GSB)
 - 5) Saum sunnah dan *ifthar jama'i*
 - 6) Zikir pagi dan petang (al-ma'tsurat)

7) Program keakhwatan

8) Kajian pagi

9) Muhadharoh

b. *Outdoor* dan Motivasi

1) Education trip

2) *Outbound*

3) Perjusa

4) Qur`an *camp*

5) *Gardening*

c. Pengembangan Diri

1) Karantina *talent*

2) Pramuka

3) Literasi

4) Bakti sosial

5) *Leadership*

5. Struktur Organisasi SMP Islam Terpadu Ashabul Kahfi Tabalong

Struktur Organisasi SMP Islam Terpadu Ashabul Kahfi Tabalong dapat dilihat pada lampiran X.

6. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMP Islam Terpadu Ashabul Kahfi Tabalong

Tenaga pendidik dan kependidikan yang bekerja di SMP Islam Terpadu Ashabul Kahfi Tabalong berjumlah 19 orang dengan berbagai macam latar belakang pendidikan. Adapun data tenaga pendidik dan kependidikan tersebut dipaparkan dalam bentuk tabel seperti berikut:

Tabel. 4.1. Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMP Islam Terpadu Ashabul Kahfi Tabalong⁴

No	Nama	NIPY	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Akhmad Tabe'i, S.Pd.I	11091992050	S1/PAI	Kepala Sekolah
2	Miyah Choiriyah, S.Sos	11091985039	S1/Sosiologi Industri	Waka Kurikulum
3	Rahman Effendi, S.Pd.I	11091985065	S1/B.Arab	Waka Ko. Qur'an
4	Imam Nor Ihsan, S.Pd	1993120	S1/Fisika	Bendahara
5	Muhammad Said, S.Pd	1995149	S1/BK	Waka Kesiswaan
6	Irham	1997071	SLTA	Waka Sarpras
7	Risda, S.Si	1989082	S1/Sains	Wali Kelas VIIIB
8	Masrini, S.Pd	11091988032	S1/B.Indo	Wali Kelas IXB
9	Nor Ainah, S.Pd.I	11091974033	S1/PAI	Wali Kelas VII
10	Novita Diah M.S, S.Pd	1990179	S1/PJOK	Guru Kelas
11	Ayu Mulia Islami, S.Pd	1995180	S1/MTK	Guru Kelas
12	Risnawati, S.M	1997181	S1/Manajemen	Tata Usaha
13	Abdul Latif	1994184	SLTA	Guru Qur'an
14	Nun Zairina, S.Ag	1996207	S1	Guru Qur'an
15	Dewi Ambarsari, S.Pd	1998183	S1/MTK	Guru Kelas
16	Lia Rahayu, S.Pd	1995165	S1/B.Ingggris	Guru Kelas
17	Jauhar Lathifah, S.Pd	1997201	S1/PGMI	Guru Kelas
18	Eka Nur Kamilah	2001200	SLTA	Guru Qur'an
19	Sa'dillah, S.H	1996202	S1/Hukum	Guru Qur'an

7. Jadwal Mata Pelajaran SMP Islam Terpadu Ashabul Kahfi Tabalong

Jadwal mata pelajaran SMP Islam Terpadu Ashabul Kahfi Tabalong dapat dilihat pada lampiran XI.

8. Keadaan siswa SMP Islam Terpadu Ashabul Kahfi Tabalong.

Terdapat 94 siswa yang bersekolah di SMP Islam Terpadu Ashabul Kahfi Tabalong. Adapun data siswa tersebut dipaparkan dalam bentuk tabel seperti berikut:

⁴Dokumen Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMP Islam Terpadu Ashabul Kahfi Tabalong.

Tabel. 4.2. Data Siswa SMP Islam Terpadu Ashabul Kahfi Tabalong⁵

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas VII	12	8	20 Orang
2	Kelas VIII A	15	-	15 Orang
3	Kelas VIII B	-	15	15 Orang
4	Kelas VIII C	-	14	14 Orang
5	Kelas IX A	18	-	18 Orang
6	Kelas IX B	-	12	12 Orang
Jumlah Siswa		45	49	94 Orang

9. Keadaan sarana dan prasarana SMP Islam Terpadu Ashabul Kahfi Tabalong.

Tabel. 4.3. Data Sarana dan Prasarana SMP Islam Terpadu Ashabul Kahfi Tabalong⁶

No.	Jenis Fasilitas	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Buruk
1	Ruang kelas	5	5	-
2	Ruang Ibadah	1	1	-
3	Papan Tulis	5	5	-
4	Speaker	1	1	-

B. Penyajian Data

1. Penerapan Metode *Talaqqi* Di SMP Islam Terpadu Ashabul Kahfi Tabalong Dalam Proses Menghafal Alquran

Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *Talaqqi* di SMP Islam Terpadu Ashabul Kahfi Tabalong, hal yang pertama kali peneliti lakukan ialah meminta izin kepada kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Tabalong dan kepala Yayasan Ashabul Kahfi Tabalong untuk melakukan penelitian di SMP Islam Terpadu Ashabul Kahfi Tabalong. Setelah itu peneliti meminta izin kepada kepala sekolah SMP Islam Terpadu Ashabul Kahfi Tabalong (Ustadz Akhmad Tabe'i,

⁵Dokumen Data Siswa SMP Islam Terpadu Ashabul Kahfi Tabalong.

⁶Dokumen Sarana dan Prasarana SMP Islam Terpadu Ashabul Kahfi Tabalong.

S.Pd.I), koordinator Alquran (Ustadz Rahman Effendi, S.Pd.I) dan guru Alquran untuk melakukan wawancara serta melihat secara langsung bagaimana penerapan metode *Talaqqi* di SMP Islam Terpadu Ashabul Kahfi Tabalong dalam proses menghafal Alquran.

a. Hasil Observasi

Peneliti melakukan pengumpulan data selama 11 hari di SMP Islam Terpadu Ashabul Kahfi Tabalong terhitung dari tanggal 14 Januari hingga 28 Januari mulai dari jam 07.30 pagi sampai jam 13.00 siang. Pada tanggal 17 Januari jam 07.30-07.45 peneliti mengikuti kegiatan pembiasaan pagi di lapangan untuk mengetahui rutinitas kegiatan di SMP Islam Terpadu Ashabul Kahfi Tabalong. Setelah itu dari jam 07.45-08.00 peneliti bersama ustadz/ustadzah beserta siswa di sekolah tersebut melaksanakan kegiatan salat dhuha di mushola sekolah.

Pada jam 08.00-08.50 peneliti dipersilahkan oleh kepala sekolah untuk mengamati kegiatan literasi, zikir Qur`an dan dilanjutkan pembelajaran tahfiz. Peneliti mengamati bagaimana penerapan metode *Talaqqi* di kelas VII. Setelah itu peneliti juga berkeliling untuk mengamati sarana penunjang dan bangunan di SMP Islam Terpadu Ashabul Kahfi Tabalong.

Kegiatan ini peneliti lakukan selama 7 hari pada kelas yang berbeda-beda. Tujuannya adalah supaya peneliti bisa mengetahui bagaimana penerapan metode *Talaqqi* pada setiap kelas dan tingkatan di SMP Islam Terpadu Ashabul Kahfi Tabalong. Peneliti juga memberikan angket respon siswa untuk dijawab oleh

siswa sesudah pembelajaran tahfiz berakhir. Data dari angket tersebut akan diteliti apakah metode *Talaqqi* yang digunakan efektif atau sebaliknya.

Berdasarkan hasil observasi tersebut peneliti mengambil kesimpulan bahwa terdapat beberapa tahapan pada penerapan metode *Talaqqi* dalam menghafal Alquran bagi siswa di SMP Islam Terpadu Ashabul Kahfi Tabalong. Tahapan-tahapan tersebut sebagaimana pengamatan peneliti meliputi:

1) Tahap Perencanaan atau persiapan

Pada tahap ini, sebelum memulai pembelajaran di hari aktif sekolah, tim guru Alquran terlebih dahulu melakukan rapat kerja di hari Jum'at atau sabtu untuk menyiapkan pembelajaran satu pekan kedepan. Mulai dari menyiapkan RPP maupun berlatih bersama-sama secara bergantian membacakan ayat Alquran yang akan dihafalkan untuk menyeragamkan irama, *waqaf ibtida'* maupun potongan-potongan ayat yang akan ditalaqqi kepada siswa.

Sebelum mengajarkan ayat yang akan dihafalkan kepada siswa, sebagian guru Alquran juga mempunyai usaha tersendiri sebagai bentuk persiapan pribadi. Cara tersebut ialah guru Alquran terlebih dahulu mendengarkan bacaan Alquran melalui MP3 nada WAFa untuk mengetahui irama juga tajwid yang benar sesuai dengan standar dari WAFa.

Pada kegiatan pra pembelajaran guru Alquran juga terlebih dahulu meminta siswa untuk menyiapkan Alquran mereka. Dilanjutkan guru mengajak siswa untuk melakukan kegiatan zikir Alquran seperti membaca istighfar dan membaca do'a bersama. Sebelum menambah hafalan Alquran guru juga mengajak

siswa untuk mengulang hafalan terdahulu bersama-sama dengan ustadz/ustadzah guru Alquran.

2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini, guru Alquran terlebih dahulu mencontohkan dengan membacakan ayat yang akan dihafal kepada siswa. Masing-masing guru Alquran memiliki persepsi yang berbeda-beda terkait berapa kali ayat dibacakan. Ada yang membacakan minimal 3-5 kali tergantung tingkatan kelas dan juz, ada yang membacakan cukup satu kali dan ada juga yang menyesuaikan dengan waktu yang ada. Selama guru Alquran membacakan ayat yang akan dihafalkan, siswa diminta untuk mendengarkan dan menyimak bacaan baik dari irama, tajwid, *makhârij al-ḥurûf* maupun *waqaf* dan *ibtida'*.

Setelah membacakan satu ayat penuh, ustadz/ustadzah guru Alquran mulai membacakan potongan-potongan ayat dengan suara keras secara perlahan dan jelas kepada siswa. Siswa mendengarkan bacaan dari ustadz/ustadzah, kemudian ustadz/ustadzah meminta siswa mengulangi potongan ayat tersebut baik secara berkelompok maupun perorangan. Hal ini terus dilakukan sampai potongan-potongan ayat tersebut mampu dibacakan oleh siswa secara penuh. Adapun terkait jumlah ayat yang dihafal setiap harinya tergantung panjang ayat, tingkatan juz serta kesepakatan bersama siswa. Jika yang dihafalkan pada surah yang berada di juz 30 maka dalam satu hari ayat yang di*Talaqqi* kepada siswa mulai dari 1-2 ayat.

3) Tahap Evaluasi

Pada tahapan ini, evaluasi dilakukan setiap satu minggu satu kali yaitu pada hari Jum'at. Sedangkan hari senin-kamis hanya digunakan untuk menambah hafalan saja. Jika hari senin siswa menghafalkan 1 ayat, Selasa 1 ayat, Rabu 1 ayat dan Kamis 1 ayat, maka di hari Jum'at total ayat yang harus disetorkan oleh siswa adalah sebanyak 4 ayat. Adapun terkait setoran hafalan ini bersifat tidak terikat dalam artian menyesuaikan dengan jumlah siswa yang menyetorkan hafalan. Dikarenakan waktu yang terbatas dan jumlah siswa yang relatif banyak, maka setoran hafalan juga dapat dilakukan di luar jadwal setoran, misal di waktu kosong seperti jam istirahat maupun di hari lainnya yang memungkinkan untuk menyetorkan hafalan

Untuk teknis setoran hafalan sendiri dilakukan dengan cara siswa menyetorkan hafalannya di hadapan ustadz/ustadzah guru Alquran secara perorangan, sedangkan ustadz/ustadzah memperhatikan hafalannya dan meluruskannya sehingga sesuai dengan kaidah yang benar. Setelah menyetorkan hafalan dengan ustadz/ustadzah guru Alquran, siswa juga diharuskan untuk menyetorkan hafalannya kepada orangtua di rumah. Ini adalah bentuk kerjasama antara guru Alquran dengan orangtua siswa, dengan adanya buku prestasi siswa diharapkan target yang telah ditentukan dapat tercapai melalui kerjasama antara guru dan orangtua tersebut.

Terkait target hafalan, di SMP Islam Terpadu Ashabul Kahfi Tabalong memiliki target yang termuat di dalam *quality assurance* dimana selama 3 tahun siswa diharapkan hafal 3 juz Alquran (juz 28, 29 dan 30). Adapun rincian target

tersebut diantaranya kelas VII pada semester pertama menghafalkan 2 surah pada juz 28 (Q.S. al Mujadâlah dan Q.S. al Hasyr) sedangkan di semester 2 menghafalkan 3 surah pada juz 28 (Q.S. al Mumtahanah, Q.S. as Shaff dan Q.S. al Jumu'ah). Kelas VIII mulai dari 3 surah terakhir di juz 28. Dilanjutkan pada semester pertama ada 4 surah di juz 29 dan pada semester 2 menghafalkan sebanyak 6 surah di juz 29. Sedangkan untuk kelas IX fokus untuk menghafalkan surah-surah yang ada di juz 30.

Selain dilakukan setiap satu minggu satu kali, evaluasi juga dilakukan di setiap akhir semester untuk pengambilan nilai. Jika target tidak tercapai pada beberapa siswa, maka guru Alquran mempunyai alternatif lain dengan cara meminta siswa menulis ayat Alquran untuk memenuhi target nilai yang ditetapkan. Adapun di akhir kelulusan, sebagai upaya untuk menjaga hafalan siswa, sekolah mengharuskan para alumni menyetorkan kembali ayat Alquran yang pernah dihafalkan sebagai syarat pengambilan ijazah. Ayat atau surah yang disetorkan merupakan perwakilan tiap juz di antaranya Q.S. al Mujadalah, Q.S. al Mulk dan Q.S. al Naba. Hal ini dilakukan bukan untuk mempersulit siswa akan tetapi lebih kepada menjaga hafalan siswa.

2. Efektivitas Penerapan Metode *Talaqqi* Dalam Menghafal Alquran Bagi Siswa Di SMP Islam Terpadu Ashabul Kahfi Tabalong

Untuk mengetahui efektivitas penerapan metode *Talaqqi* dalam menghafal Alquran bagi siswa di SMP Islam Terpadu Ashabul Kahfi Tabalong, peneliti menggunakan dua cara yaitu dengan menggunakan tes dan angket. Adapun hasil tes hafalan siswa dapat dilihat pada pembahasan di bawah ini.

a. Tes Hafalan

Tabel. 4.4. Rekapitulasi Nilai Test Hafalan Siswa Di SMP Islam Terpadu Ashabul Kahfi Tabalong.

No.	Nama	Skor					Jumlah Skor	Nilai
		Hafal	Lancar	Mad	Tajwid	Makhraj		
1	Faiq Zulfikarrahman	2	2	5	5	4	18	72
2	M. Aulia Rahman	3	3	5	5	4	20	80
3	M.Rif'at Firdaus	3	5	5	5	5	23	92
4	Nafisah Askia	3	3	5	5	5	21	84
5	Nayla Hafara Fitri	3	3	5	5	4	20	80
6	Saffana Tisha Putri P	3	3	5	4	5	20	80
7	Syafira Afifah Zahra	3	3	5	5	5	21	84
8	Syahid Al-Ghaza	3	3	5	5	4	20	80
9	A. Davi Elshirazy	2	2	5	3	4	16	64
10	Akhmad Riziq Khafi	3	3	5	5	4	20	80
11	Erfan Fauzan	2	3	5	4	4	18	72
12	Irfan M	1	2	5	4	4	16	64
13	M. Rizky Niervananda	2	3	4	4	4	17	68
14	Muhammad Firdaus	2	3	4	4	4	17	68
15	Wiyoga Firzatullah	2	2	5	5	4	18	72
16	Zidny Zaidan	2	2	5	4	4	17	68
17	Adilla Putri Haffifah	3	3	5	5	4	20	80
18	Azkia Nisa Apriliana	3	3	5	4	4	19	76
19	Crevna	3	3	5	5	5	21	84
20	Dina Eka Rosmi M	3	3	5	5	4	20	80
21	Fadiea Kulla Azmina	3	3	5	5	5	21	84
22	Faras Khalila Purnama	2	3	5	5	4	19	76
23	Mecca Arifa Rizki	3	3	5	5	4	20	80
24	Mocha Azhri Hartari	3	3	5	5	5	21	84
25	Mufida Azizah K	5	3	5	5	5	23	92
26	Nabilah Nurdiansyah	5	3	5	5	4	22	88
27	Najla Aliyya S	5	4	5	5	3	22	88
28	Rania Salsabila	3	3	5	5	5	21	84
29	Rayya Puspita N	2	2	5	5	5	19	76
30	Rezqia Nur Rahtari	3	3	5	5	5	21	84
31	Salsabila Aprilia Putri	5	3	5	5	4	22	88
32	Shafira Nur Rizqi	2	3	5	5	5	20	80
33	Ahmad Faid Athaillah	2	3	5	5	4	19	76
34	Axel	2	3	5	5	5	20	80
35	Firasyi Kamil	5	3	5	5	4	22	88
36	M. Akmal Rjya	1	3	5	5	4	18	72
37	M. Haikal	3	3	5	5	4	20	80
38	M. Moreno Febrian	3	3	5	4	4	19	76

Lanjutan Tabel. 4.4.

No.	Nama	Skor					Jumlah Skor	Nilai
		Hafal	Lancar	Mad	Tajwid	Makhraj		
39	M. Rezky Ananda	2	3	5	4	4	18	72
40	M. Ridho Rasyid T	5	3	5	5	4	22	88
41	Arifa Naila Rahmah	5	4	5	5	5	24	96
42	Fathiya Taqiudiena	5	4	5	5	4	23	92
43	Nabila Az-Zahra	5	4	5	4	4	22	88
44	Nadia Salsabila	5	3	5	4	5	22	88
45	Najwa Asshofa	2	3	5	5	4	19	76
46	Nazwa Amalia	3	3	5	5	5	21	84
47	Rifa Zahra Khalida	3	3	5	4	4	19	76
48	Sayla Rizky Azzahra	2	3	5	5	4	19	76

b. Angket

Tabel. 4.5. Distribusi Frekuensi Respon Siswa Terhadap Pernyataan “Sebelum Kegiatan Hafalan Dimulai, Hal yang Perlu Dilakukan Ialah Mempersiapkan Alquran”.

Skor	Kategori	F	%
5	Sangat Setuju	26	54,16%
4	Setuju	20	41,66%
3	Cukup Setuju	2	4,16%
2	Tidak Setuju	0	0%
1	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Frekuensi		48	100%

Berdasarkan hasil sebaran angket terhadap 48 responden, pada tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dengan persentase 54,16% menyatakan bahwa mereka sangat setuju dan jika hal yang pertama kali perlu dilakukan sebelum kegiatan hafalan dimulai ialah mempersiapkan Alquran. 42% responden menyatakan setuju, dan 4% responden lainnya menyatakan cukup setuju.

Jika dilihat dari total persentase tersebut dapat dikatakan bahwa 100% dari total 48 responden setuju apabila sebelum kegiatan hafalan dimulai, hal yang

pertama kali perlu dilakukan ialah mempersiapkan Alquran. Maka pada pernyataan ini jika diinterpretasikan angka 100% berada pada kategori sangat efektif.

Tabel. 4.6. Distribusi Frekuensi Respon Siswa Terhadap Pernyataan “Sarana dan Prasarana yang Kurang Memadai Dapat Menghambat Proses Menghafal Alquran”.

Skor	Kategori	F	%
5	Sangat Setuju	7	14,58%
4	Setuju	12	25%
3	Cukup Setuju	19	39,58%
2	Tidak Setuju	9	18,75%
1	Sangat Tidak Setuju	1	2,08%
Frekuensi		48	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 14,58% responden menyatakan bahwa apabila sarana dan prasarana di SMP Islam Terpadu Ashabul Kahfi Tabalong kurang memadai maka dapat menghambat proses menghafal Alquran. 25% responden setuju, dan 39,58% responden cukup setuju dengan hal tersebut. Sedangkan 18,75% responden lainnya menyatakan tidak setuju, dan 2,08% responden menyatakan sangat tidak setuju.

Hal ini menunjukkan bahwa 79,16% dari total 48 responden setuju apabila sarana dan prasarana di SMP Islam Terpadu Ashabul Kahfi Tabalong kurang memadai maka dapat menghambat proses menghafal Alquran. Sedangkan 20,83% responden lainnya tidak setuju tentang hal tersebut, mereka beranggapan bahwa sarana dan prasarana yang kurang memadai tidak akan berdampak pada proses menghafal Alquran, karena menghafal Alquran tergantung bagaimana siwa

mengikuti guru membacakan ayat yang akan dihafal. Maka pada pernyataan ini jika diinterpretasikan angka 79,16% berada pada kategori efektif.

Tabel. 4.7. Distribusi Frekuensi Respon Siswa Terhadap Pernyataan “Sarana dan Prasarana Di Sekolah Sangat Memadai”.

Skor	Kategori	F	%
5	Sangat Setuju	9	18,75%
4	Setuju	29	60,41%
3	Cukup Setuju	9	18,75%
2	Tidak Setuju	1	2,08%
1	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Frekuensi		48	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 18,75% responden menyatakan bahwa sarana dan prasarana di SMP Islam Terpadu Ashabul Kahfi Tabalong sangat memadai. 60,41% responden setuju, dan 18,75% responden cukup setuju. Sedangkan 2,08% responden lainnya menyatakan tidak setuju.

Jika dilihat dari total persentase tersebut dapat dikatakan bahwa 97,91% dari total 48 responden setuju bahwa sarana dan prasarana di SMP Islam Terpadu Ashabul Kahfi Tabalong sangat memadai. Sedangkan 2,08% responden tidak setuju tentang hal tersebut. Mereka beranggapan bahwa sarana dan prasarana di SMP Islam Terpadu Ashabul Kahfi Tabalong belum memadai. Maka pada pernyataan ini jika diinterpretasikan angka 97,91% berada pada kategori sangat efektif.

Tabel. 4.8. Distribusi Frekuensi Respon Siswa Terhadap Pernyataan “Menghafal Alquran Menggunakan Metode *Talaqqi* Dapat Menumbuhkan Semangat Siswa dan Siswa Selalu Aktif Menyetorkan Hafalan”.

Skor	Kategori	F	%
5	Sangat Setuju	14	29,16%
4	Setuju	19	39,58%
3	Cukup Setuju	12	25%
2	Tidak Setuju	3	6,25%
1	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Frekuensi		48	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 39,58% responden menyatakan setuju apabila menghafal Alquran menggunakan metode *Talaqqi* dapat menumbuhkan semangat siswa dan siswa selalu aktif menyetorkan hafalan. 29,16% responden menyatakan sangat setuju dengan pernyataan tersebut, 25% responden cukup setuju, dan 6,25% responden lainnya tidak setuju.

Hal ini menunjukkan bahwa 93,74% dari total 48 responden menyatakan setuju jika menghafal Alquran menggunakan metode *Talaqqi* dapat menumbuhkan semangat siswa dan siswa selalu aktif menyetorkan hafalan, sedangkan 6,25% dari 48 responden lainnya menyatakan tidak setuju. Mereka merasa bahwa metode *Talaqqi* tidak selalu dapat menumbuhkan semangat siswa, dan terkadang siswa juga merasa bosan menggunakan metode tersebut dalam proses menghafal Alquran. Pernyataan ini jika diinterpretasikan angka 93,74% berada pada kategori sangat efektif.

Tabel. 4.9. Distribusi Frekuensi Respon Siswa Terhadap Pernyataan “Menghafal Alquran Menggunakan Metode *Talaqqi* Dapat Menurunkan Semangat dan Siswa Menjadi Pasif dalam Menyetorkan Hafalan”.

Skor	Kategori	F	%
1	Sangat Setuju	3	6,25%
2	Setuju	6	12,5%
3	Cukup Setuju	10	20,83%
4	Tidak Setuju	23	47,91%
5	Sangat Tidak Setuju	6	12,5%
Frekuensi		48	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 47,91% responden tidak setuju dan 12,5% responden lainnya menyatakan sangat tidak setuju dengan pernyataan apabila menghafal Alquran menggunakan metode *Talaqqi* dapat menurunkan semangat siswa dan siswa menjadi pasif dalam menyetorkan hafalan. Sedangkan 20,83% responden cukup setuju, 12,5% responden setuju dan 6,25% responden sangat tidak setuju.

Hal ini menunjukkan bahwa 60,41% dari total 48 responden menyatakan tidak setuju apabila menghafal Alquran menggunakan metode *Talaqqi* dapat menurunkan semangat siswa dan siswa menjadi pasif dalam menyetorkan hafalan. Sedangkan 39,58% responden lainnya setuju dengan argumen bahwa menghafal Alquran menggunakan metode *Talaqqi* dapat menurunkan semangat siswa dan siswa cenderung menjadi pasif dalam menyetorkan hafalan. pernyataan ini jika diinterpretasikan angka 60,41% berada pada kategori efektif.

Tabel. 4.10. Distribusi Frekuensi Respon Siswa Terhadap Pernyataan “Apabila dalam Menyetorkan Hafalan Terdapat Kesalahan dalam *Makhârij al-ḥurûf* dan *Shifatul Huruf*, Maka Ustadz/Ustadzah Langsung Memberhentikan Kemudian Memberitahu Bacaan Yang Benar”.

Skor	Kategori	F	%
5	Sangat Setuju	22	45,83%
4	Setuju	16	33,33%
3	Cukup Setuju	8	16,66%
2	Tidak Setuju	2	4,16%
1	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Frekuensi		48	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 45,83% responden menyatakan sangat setuju apabila dalam menyetorkan hafalan terdapat kesalahan dalam *makhârij al-ḥurûf* dan *shifatul huruf*, maka ustadz/ustadzah langsung memberhentikan kemudian memberitahu bacaan yang benar. 33,33% responden setuju, 16,66% responden cukup setuju, dan 4,16% responden tidak setuju dengan hal itu.

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan angka persentase 95,82% setuju apabila dalam menyetorkan hafalan terdapat kesalahan dalam *makhârij al-ḥurûf* dan *shifatul huruf*, maka ustadz/ustadzah langsung memberhentikan kemudian memberitahu bacaan yang benar. Sedangkan 4,16% dari 48 responden lainnya tidak setuju dengan hal tersebut. Mereka beranggapan bahwa ustadz/ustadzah tidak langsung memberhentikan dan memberitahu bacaan yang benar ketika terdapat kesalahan dalam *makhârij al-ḥurûf* maupun *shifatul huruf*. Pernyataan ini jika diinterpretasikan angka 95,82% berada pada kategori sangat efektif.

Tabel. 4.11. Distribusi Frekuensi Respon Siswa Terhadap Pernyataan “Apabila dalam Menyetorkan Hafalan Terdapat Kesalahan dalam *Makhârij al-ḥurûf* dan *Shifatul Huruf*, Maka Ustadz/Ustadzah Hanya Diam dan Tidak Memberitahu Bacaan Yang Benar”.

Skor	Kategori	F	%
1	Sangat Setuju	0	0%
2	Setuju	1	2,08%
3	Cukup Setuju	3	6,25%
4	Tidak Setuju	15	31,25%
5	Sangat Tidak Setuju	29	60,41%
Frekuensi		48	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 31,25% responden menyatakan tidak setuju dan sebagian besar responden dengan persentase 60,41% menyatakan sangat tidak setuju apabila dalam menyetorkan hafalan terdapat kesalahan dalam *makhârij al-ḥurûf* dan *shifatul huruf*, maka ustadz/ustadzah hanya diam dan tidak memberitahu bacaan yang benar. Sedangkan 6,25% responden menyatakan cukup setuju dan 2,08% responden menyatakan setuju dengan argumen tersebut.

Hal ini menunjukkan bahwa 91,66% dari total 48 responden menyatakan tidak setuju apabila dalam menyetorkan hafalan terdapat kesalahan dalam *makhârij al-ḥurûf* dan *shifatul huruf*, maka ustadz/ustadzah hanya diam dan tidak memberitahu bacaan yang benar. Sedangkan 8,33% responden lainnya setuju dan beranggapan bahwa ustadz/ustadzah hanya diam dan tidak memberitahu bacaan yang benar ketika dalam menyetorkan hafalan terdapat kesalahan dalam *makhârij al-ḥurûf* dan *shifatul huruf*. Pada pernyataan ini jika diinterpretasikan angka 91,66% berada pada kategori sangat efektif.

Tabel. 4.12. Distribusi Frekuensi Respon Siswa Terhadap Pernyataan “Apabila dalam Menyetorkan Hafalan Terdapat Kesalahan dalam Kaidah Ilmu Tajwid, Maka Ustadz/Ustadzah Langsung Memberhentikan Kemudian Memberitahu Bacaan Yang Benar”.

Skor	Kategori	F	%
5	Sangat Setuju	17	35,41%
4	Setuju	23	47,91%
3	Cukup Setuju	7	14,58%
2	Tidak Setuju	1	2,08%
1	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Frekuensi		48	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 35,41% responden menyatakan sangat setuju apabila dalam menyetorkan hafalan terdapat kesalahan dalam kaidah ilmu tajwid, maka ustadz/ustadzah langsung memberhentikan kemudian memberitahu bacaan yang benar. 47,91% responden setuju, 14,58% responden cukup setuju, dan 2,08% responden tidak setuju dengan hal tersebut.

Hal ini menunjukkan bahwa 97,9% dari total 48 responden setuju apabila dalam menyetorkan hafalan terdapat kesalahan dalam kaidah ilmu tajwid, maka ustadz/ustadzah langsung memberhentikan kemudian memberitahu bacaan yang benar. Sedangkan 2,08% responden lainnya tidak setuju dengan hal itu, mereka beranggapan bahwa apabila dalam menyetorkan hafalan terdapat kesalahan dalam kaidah ilmu tajwid, maka ustadz/ustadzah tidak langsung memberhentikan dan memberitahu bacaan yang benar. Pernyataan ini jika diinterpretasikan angka 97,9% berada pada kategori sangat efektif.

Tabel. 4.13. Distribusi Frekuensi Respon Siswa Terhadap Pernyataan “Apabila dalam Menyetorkan Hafalan Terdapat Kesalahan dalam Kaidah Ilmu Tajwid, Maka Ustadz/Ustadzah Hanya Diam dan Tidak Memberitahu Bacaan Yang Benar”.

Skor	Kategori	F	%
1	Sangat Setuju	0	0%
2	Setuju	0	0%
3	Cukup Setuju	3	6,25%
4	Tidak Setuju	22	45,83%
5	Sangat Tidak Setuju	23	47,91%
Frekuensi		48	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 47,91% responden menyatakan sangat tidak setuju dan 45,83% responden tidak setuju apabila dalam menyetorkan hafalan terdapat kesalahan dalam kaidah ilmu tajwid, maka ustadz/ustadzah hanya diam dan tidak memberitahu bacaan yang benar. sedangkan 6,25% responden lainnya menyatakan setuju dengan pernyataan tentang.

Hal ini menunjukkan bahwa 93,74% responden dari total 48 responden tidak setuju apabila dalam menyetorkan hafalan terdapat kesalahan dalam kaidah ilmu tajwid, maka ustadz/ustadzah hanya diam dan tidak memberitahu bacaan yang benar. Sedangkan 6,25% lainnya menyetujui hal tersebut dan beranggapan bahwa ustadz/ustadzah hanya diam dan tidak memberitahu bacaan yang benar. Pernyataan ini jika diinterpretasikan angka 93,74% berada pada kategori sangat efektif.

Tabel. 4.14. Distribusi Frekuensi Respon Siswa Terhadap Pernyataan “Apabila dalam Menyetorkan Hafalan Terdapat Kesalahan dalam Berhenti Atau Memulai *Waqaf*, Maka Ustadz/Ustadzah Langsung Memberhentikan Kemudian Memberitahu Bacaan Yang Benar”.

Skor	Kategori	F	%
5	Sangat Setuju	18	37,5%
4	Setuju	22	45,83%
3	Cukup Setuju	7	14,58%
2	Tidak Setuju	0	0%
1	Sangat Tidak Setuju	1	2,08%
Frekuensi		48	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 14,58% responden cukup setuju, 45,83% responden menyatakan setuju dan 37,5% responden menyatakan sangat setuju apabila dalam menyetorkan hafalan terdapat kesalahan dalam berhenti atau memulai *waqaf*, maka ustadz/ustadzah langsung memberhentikan kemudian memberitahu bacaan yang benar. Sedangkan 2,08% responden lainnya menyatakan sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Hal ini menunjukkan bahwa 97,91% dari total 48 responden setuju apabila dalam menyetorkan hafalan terdapat kesalahan dalam berhenti atau memulai *waqaf*, maka ustadz/ustadzah langsung memberhentikan kemudian memberitahu bacaan yang benar. Sedangkan 2,08% lainnya tidak sepakat dengan pernyataan tersebut. Mereka beranggapan bahwa ustadz/ustadzah tidak langsung memberhentikan dan memberitahu bacaan yang benar apabila dalam menyetorkan hafalan terdapat kesalahan dalam berhenti atau memulai *waqaf*. Pernyataan ini jika diinterpretasikan angka 97,91% berada pada kategori sangat efektif.

Tabel. 4.15. Distribusi Frekuensi Respon Siswa Terhadap Pernyataan “Apabila dalam Menyetorkan Hafalan Terdapat Kesalahan dalam Berhenti Atau Memulai *Waqaf*, Maka Ustadz/Ustadzah Hanya Diam dan Tidak Memberitahu Bacaan Yang Benar”.

Skor	Kategori	F	%
1	Sangat Setuju	1	2,08%
2	Setuju	0	0%
3	Cukup Setuju	5	10,41%
4	Tidak Setuju	24	50%
5	Sangat Tidak Setuju	18	37,5%
Frekuensi		48	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar dari total 48 responden (50%) menyatakan tidak setuju apabila dalam menyetorkan hafalan terdapat kesalahan dalam berhenti atau memulai *waqaf*, maka ustadz/ustadzah hanya diam dan tidak memberitahu bacaan yang benar. 37,5% responden sangat tidak setuju dengan pendapat tersebut, 10,41% responden cukup setuju dan 2,08% responden lainnya menyatakan sangat setuju..

Hal ini menunjukkan bahwa 87,5% responden tidak setuju apabila dalam menyetorkan hafalan terdapat kesalahan dalam berhenti atau memulai *waqaf*, maka ustadz/ustadzah hanya diam dan tidak memberitahu bacaan yang benar. Sedangkan 12,49% lainnya setuju jika ustadz/ustadzah hanya diam dan tidak memberitahu bacaan yang benar. Pernyataan ini jika diinterpretasikan angka 87,5% berada pada kategori sangat efektif.

Tabel. 4.16. Distribusi Frekuensi Respon Siswa Terhadap Pernyataan “Saya Faham dengan Apa Yang Telah Dijelaskan Oleh Ustadz/Ustadzah Ketika Terdapat Kesalahan Bacaan Saat Menyetorkan Hafalan”.

Skor	Kategori	F	%
5	Sangat Setuju	13	27,08%
4	Setuju	25	52,08%
3	Cukup Setuju	9	18,75%
2	Tidak Setuju	1	2,08%
1	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Frekuensi		48	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 52,08% responden menyatakan setuju bahwa mereka faham dengan apa yang telah dijelaskan oleh ustadz/ustadzah ketika terdapat kesalahan bacaan saat menyetorkan hafalan. 27,08% responden sangat setuju, 18,75% responden cukup setuju, dan 2,08% responden lainnya tidak setuju.

Hal ini menunjukkan bahwa 97,91% dari total 48 responden setuju bahwa mereka faham dengan apa yang telah dijelaskan oleh ustadz/ustadzah ketika terdapat kesalahan bacaan saat menyetorkan hafalan. Sedangkan 2,08% responden lainnya tidak setuju dan menyatakan bahwa mereka belum faham dengan apa yang telah dijelaskan oleh ustadz/ustadzah. Pernyataan ini jika diinterpretasikan angka 97,91% berada pada kategori sangat efektif.

Tabel. 4.17. Distribusi Frekuensi Respon Siswa Terhadap Pernyataan “Saya Belum Faham dengan Apa Yang Telah Dijelaskan Oleh Ustadz/Ustadzah Ketika Terdapat Kesalahan Bacaan Saat Menyetorkan Hafalan”.

Skor	Kategori	F	%
1	Sangat Setuju	0	0%
2	Setuju	2	4,16%
3	Cukup Setuju	16	33,33%
4	Tidak Setuju	23	47,91%
5	Sangat Tidak Setuju	7	14,58%
Frekuensi		48	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 14,58% responden sangat tidak setuju dan 47,91% responden menyatakan tidak setuju bahwa mereka belum faham dengan apa yang telah dijelaskan oleh ustadz/ustadzah ketika terdapat kesalahan bacaan saat menyetorkan hafalan. Sedangkan 33,33% responden cukup setuju dan 4,16% responden lainnya menyatakan mereka setuju dengan pernyataan tersebut.

Hal ini menunjukkan bahwa 62,49% dari total 48 responden menyatakan tidak setuju jika mereka belum faham dengan apa yang telah dijelaskan oleh ustadz/ustadzah ketika terdapat kesalahan bacaan saat menyetorkan hafalan. Sedangkan 37,49% responden lainnya setuju dan menyatakan bahwa mereka belum faham dengan apa yang dijelaskan oleh ustadz/ustadzah. Pernyataan ini jika diinterpretasikan angka 62,49% berada pada kategori efektif.

Tabel. 4.18. Distribusi Frekuensi Respon Siswa Terhadap Pernyataan “Metode *Talaqqi* Dapat Meningkatkan Hafalan Saya”.

Skor	Kategori	F	%
5	Sangat Setuju	11	22,91%
4	Setuju	21	43,75%
3	Cukup Setuju	14	29,16%
2	Tidak Setuju	0	0%
1	Sangat Tidak Setuju	2	4,16%
Frekuensi		48	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 22,91% responden menyatakan sangat setuju, 43,75% responden menyatakan setuju dan 29,16% responden cukup setuju bahwa dengan menggunakan metode *Talaqqi* dapat meningkatkan hafalan siswa. Sedangkan 4,16% lainnya sangat tidak setuju.

Hal ini menunjukkan bahwa 95,82% dari total 48 responden setuju bahwa dengan menggunakan metode *Talaqqi* dapat meningkatkan hafalan siswa. Sedangkan 4,16% responden lainnya tidak setuju dengan hal tersebut dan beranggapan bahwa metode *Talaqqi* bukan satu-satunya metode yang dapat meningkatkan hafalan siswa. Pernyataan ini jika diinterpretasikan angka 95,82% berada pada kategori sangat efektif.

Tabel. 4.19. Distribusi Frekuensi Respon Siswa Terhadap Pernyataan “Saya Merasa Senang, Aktif dan Semangat Jika Menggunakan Metode *Talaqqi*”.

Skor	Kategori	F	%
5	Sangat Setuju	10	20,83%
4	Setuju	17	35,41%
3	Cukup Setuju	15	31,25%
2	Tidak Setuju	5	10,41%
1	Sangat Tidak Setuju	1	2,08%
Frekuensi		48	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 20,83% responden menyatakan sangat setuju, 35,41% responden setuju dan 31,25% responden cukup setuju bahwa mereka merasa senang, aktif dan semangat jika menggunakan metode *Talaqqi*. Sedangkan 10,41% responden tidak setuju, dan 2,08% responden lainnya sangat tidak setuju.

Hal ini menunjukkan bahwa 87,49% dari total 48 responden setuju jika mereka merasa senang, aktif dan semangat saat menggunakan metode *Talaqqi*. Sedangkan 12,49% responden lainnya tidak setuju dan merasa biasa saja saat menggunakan metode *Talaqqi*. Pernyataan ini jika diinterpretasikan angka 87,49% berada pada kategori sangat efektif.

C. Pembahasan atau Analisis

1. Penerapan Metode *Talaqqi* Di SMP Islam Terpadu Ashabul Kahfi Tabalong Dalam Proses Menghafal Alquran

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMP Islam Terpadu Ashabul Kahfi Tabalong, penerapan metode *Talaqqi* dalam menghafal Alquran terdapat tiga tahapan yaitu tahap perencanaan/persiapan, tahapan pelaksanaan dan tahapan evaluasi.

Pada tahapan perencanaan ini lebih kepada bagaimana perencanaan maupun persiapan ustadz/ustadzah guru Alquran untuk mempersiapkan ayat yang akan diajarkan. Dimana sebelum melaksanakan pembelajaran di hari aktif sekolah. Tim guru Alquran di hari Jum'at atau sabtu terlebih dahulu menyiapkan pembelajaran untuk satu pekan kedepan. Mulai dari menyiapkan RPP maupun rapat membahas ayat yang akan diajarkan.⁷

Pada rapat kerja tersebut ustadz/ustadzah secara bergantian membacakan ayat-ayat target hafalan kepada rekan sesama guru Alquran sebagai bentuk persiapan untuk menyeragamkan irama, *waqaf ibtida'* maupun potongan-potongan ayat yang akan *ditalaqqi* kepada siswa. Begitu pula sebelum mengajarkan ayat yang akan dihafalkan kepada siswa di kelas, sebagian guru Alquran mempunyai usaha tersendiri sebagai bentuk persiapan pribadi. Cara tersebut ialah guru Alquran terlebih dahulu mendengarkan bacaan Alquran melalui MP3 nada WAFA untuk mengetahui irama juga tajwid yang benar sesuai dengan standar dari WAFA.

⁷Rahman Effendi, *Wawancara*, Koordinator Alquran SMP Islam Terpadu Ashabul Kahfi Tabalong. 24 Januari 2022.

Karena harus seragam WAFA, jadi yang perlu dipersiapkan yaitu terlebih dahulu memperhatikan tajwid, waqaf dan ibtida' nya, dimana menghentikan bacaan dan dimana memulai bacaan kembali.⁸

Dengan demikian ustadz/ustadzah tahu garis besar yang harus disampaikan dan yang harus diperhatikan oleh anak ketika pembelajaran berlangsung. Adapun persiapan dari siswa sendiri yaitu adalah dengan mempersiapkan Alquran, zikir bersama dan membaca do'a sebelum kemudian mulai mengulang hafalan terdahulu. Setelah murajaah berakhir, maka kegiatan menambah hafalan baru dengan menggunakan metode *Talaqqi* akan dilaksanakan.

Pada tahapan pelaksanaan ada beragam cara yang dilakukan ustadz/ustadzah di kelas yang menjadi tanggung jawabnya masing-masing. Ada yang menggunakan metode *Talaqqi* jenis pertama, dan ada yang menggunakan metode *Talaqqi* jenis kedua.

Jenis pertama, guru membacakan Alquran, sedangkan siswa menyimak, lalu mengikutinya persis seperti yang dibacakan/diajarkan olehnya. Kedua, siswa membacakan Alquran dihadapan guru, sedangkan sang guru memperhatikan bacaannya dan meluruskannya sehingga sesuai dengan kaidah yang benar.⁹

Lebih jelasnya ustadz/ustadzah terlebih dahulu membacakan ayat yang akan di hafal. Siswa mendengarkan dan menyimak bacaan dari ustadz/ustadzah baik dari irama, tajwid, *makhârij al-ḥurûf* maupun *waqaf* dan *ibtida'*. Setelah membacakan ayat tersebut, ustadz/ustadzah mulai membacakan potongan demi potongan ayat dengan suara keras secara perlahan dan jelas kepada siswa. Siswa mendengarkan bacaan dari ustadz/ustadzah, kemudian ustadz/ustadzah meminta

⁸Abdul Latif, Wawancara, Guru Alquran SMP Islam Terpadu Ashabul Kahfi Tabalong. 18 Januari 2022.

⁹Mahfudhon, *Jalan Penghafal Al-Quran*, 80.

siswa mengulangi potongan ayat tersebut baik secara berkelompok maupun perorangan. Hal ini terus dilakukan sampai potongan-potongan ayat tersebut mampu dibacakan oleh siswa secara penuh. Adapun terkait jumlah ayat yang dihafal setiap harinya tergantung panjang ayat, tingkatan juz serta kesepakatan bersama siswa. Jika yang dihafalkan pada surah yang berada di juz 30 maka dalam satu hari ayat yang di*Talaqqi* kepada siswa mulai dari 1-2 ayat.

Terkait berapa kali ustadz/ustadzah mengulang bacaan ketika proses pelaksanaan penerapan metode *Talaqqi*, tentunya beragam dan menyesuaikan waktu yang tersedia. Ada yang mengulang bacaan sampai 6 kali, ada yang 3-5 kali tergantung tingkatan kelas dan juz, ada yang membacakan cukup hanya satu kali.

Pelaksanaan pada proses hafalan dengan menggunakan metode *Talaqqi* dirasa sudah sesuai dengan teori cara dalam proses pelaksanaan metode *Talaqqi*, baik menggunakan cara yang pertama atau cara yang dipakai oleh orang-orang dahulu maupun menggunakan cara yang kedua dimana siswa membacakan di hadapan guru dan guru mendengarkan.

Selanjutnya pada tahapan evaluasi, evaluasi dilakukan setiap satu minggu satu kali yaitu pada hari Jum'at. Sedangkan hari senin-kamis hanya digunakan untuk menambah hafalan saja. Jika hari senin siswa menghafalkan 1 ayat, Selasa 1 ayat, Rabu 1 ayat dan Kamis 1 ayat, maka di hari Jum'at total ayat yang harus disetorkan oleh siswa adalah sebanyak 4 ayat.

Setoran hafalan dilakukan di hari Jum'at. Misal hari pertama menambah hafalan satu ayat, hari kedua satu ayat dan hari ke tiga satu ayat. Di hari ke empat baru dilakukan setoran hafalan.¹⁰

Adapun terkait setoran hafalan ini bersifat tidak terikat dalam artian menyesuaikan dengan jumlah siswa yang menyetorkan hafalan. Dikarenakan waktu yang terbatas dan jumlah siswa yang relatif banyak, maka setoran hafalan juga dapat dilakukan di luar jadwal setoran, misal di waktu kosong seperti jam istirahat maupun di hari lainnya yang memungkinkan untuk menyetorkan hafalan

Setoran dilakukan setiap hari Jum'at. Tapi dikembalikan lagi ke anak-anaknya, kalau kelas 8 anak-anaknya banyak, dan waktunya tidak sempat. Jadi boleh disetorkan di lain hari.¹¹

Teknis setoran hafalan siswa membacakan hafalannya dihadapan ustadz/ustadzah secara perorangan, sedangkan ustadz/ustadzah memperhatikan bacaannya sehingga jika terjadi kesalahan, ustadz/ustadzah dapat langsung meluruskan bacaannya sehingga sesuai dengan kaidah yang benar. Pada tahapan evaluasi ini metode *Talaqqi* yang digunakan lebih kepada metode *Talaqqi* jenis kedua dimana siswa yang terlebih dahulu membacakan Alquran dihadapan guru, sedangkan guru memperhatikan bacaan hafalannya.

Setelah menyetorkan hafalan dengan ustadz/ustadzah guru Alquran, siswa juga diharuskan untuk menyetorkan hafalannya kepada orangtua di rumah. Ini adalah bentuk kerjasama antara guru Alquran dengan orangtua siswa, dengan adanya buku prestasi siswa diharapkan target yang telah ditentukan dapat tercapai melalui kerjasama antara guru dan orangtua tersebut.

¹⁰Nun Zairina, *Wawancara*, Guru Alquran SMP Islam Terpadu Ashabul Kahfi Tabalong. 17 Januari 2022.

¹¹Eka Nur Kamilah, *Wawancara*, Guru Alquran SMP Islam Terpadu Ashabul Kahfi Tabalong. 17 Januari 2022.

Salah satunya muroja'ah setiap hari. Jadi sebelum belajar murajaah. Kemudian dirumah murajaah dengan orangtua. Kami punya buku prestasi, jadi setiap setor dengan ustadz, dirumah setor lagi dengan orangtuanya.¹²

Selain dilakukan setiap satu minggu satu kali, evaluasi juga dilakukan di setiap akhir semester untuk pengambilan nilai. Jika target tidak tercapai pada beberapa siswa, maka guru Alquran mempunyai alternatif lain dengan cara meminta siswa menulis ayat Alquran untuk memenuhi target nilai yang ditetapkan.

Tidak. Karena setiap anak berbeda-beda kemampuannya. Kalau memang tidak mampu, tahapannya yaitu dengan menulis untuk memenuhi target yang ditetapkan¹³

2. Efektivitas Penerapan Metode *Talaqqi* Dalam Menghafal Alquran Bagi Siswa Di SMP Islam Terpadu Ashabul Kahfi Tabalong

a. Nilai Angket

Tabel. 4.20. Rekapitulasi Nilai Angket Respon Siswa Di SMP Islam Terpadu Ashabul Kahfi Tabalong.

No.	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	ΣX	Skor
1	4	4	5	4	2	3	2	4	5	4	5	4	5	4	3	58	77
2	5	2	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	3	5	5	66	88
3	5	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	3	3	3	3	57	76
4	3	2	3	4	1	5	5	4	4	4	4	4	3	5	5	56	74
5	5	3	4	3	2	5	5	5	5	5	5	4	3	4	5	63	84
6	5	4	5	4	2	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	62	82
7	3	2	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	3	3	59	78
8	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	73	97
9	4	2	3	3	4	3	5	3	4	3	4	4	3	3	3	51	68
10	5	2	4	3	3	4	5	4	5	5	5	4	4	3	3	59	78
11	5	3	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	69	92
12	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	3	3	3	3	61	81
13	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	3	4	5	5	64	85
14	5	3	4	5	3	4	5	4	4	5	5	3	3	4	4	61	81
15	4	2	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	52	69
16	4	5	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	51	68
17	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	1	5	4	4	3	62	82
18	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75	100
19	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46	61
20	4	3	4	3	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	5	59	78
21	5	3	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	65	86
22	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	58	77
23	5	3	4	4	1	5	5	5	5	5	4	4	3	5	5	63	84
24	5	3	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	66	88
25	5	5	5	5	4	5	5	5	5	1	5	5	4	5	5	69	92
26	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	64	85
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	56	74

¹²Sa'dillah, Wawancara, Guru Alquran SMP Islam Terpadu Ashabul Kahfi Tabalong. 18 Januari 2022.

¹³Rahman Effendi, Wawancara, Koordinator Alquran SMP Islam Terpadu Ashabul Kahfi Tabalong. 24 Januari 2022.

Lanjutan Tabel. 4.20.

No.	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	ΣX	Skor
28	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	70	93
29	5	5	2	2	3	5	5	5	4	5	4	3	3	3	2	56	74
30	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	5	59	78
31	4	2	4	3	4	4	5	3	5	4	4	4	4	3	4	57	76
32	5	4	5	5	1	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	65	86
33	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	52	69
34	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	56	74
35	5	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	54	72
36	4	1	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	66	88
37	5	3	4	5	4	3	4	4	4	5	4	4	3	4	3	59	78
38	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	5	3	4	4	4	60	80
39	4	3	3	5	5	5	5	4	4	5	4	2	2	5	4	60	80
40	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	64	85
41	5	3	4	4	2	2	4	3	4	3	4	4	3	3	2	50	66
42	5	3	4	2	2	2	4	2	4	4	4	5	3	3	2	49	65
43	4	5	4	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	65	86
44	4	3	4	4	2	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	60	80
45	5	3	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	4	1	1	58	77
46	5	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	60	80
47	5	3	4	2	3	4	5	4	5	4	4	4	4	3	2	56	74
48	5	3	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	1	2	61	81
Total																2882	3827

Sumber : Data diolah menggunakan MS.Excel 2010

Untuk mengetahui rata-rata mengenai efektivitas penerapan metode *Talaqqi* dalam menghafal Alquran bagi siswa di SMP Islam Terpadu Ashabul Kahfi Tabalong, maka dilakukan penghitungan sebagai berikut.

$$Mx = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

Mx = Mean (rata-rata)

X = Jumlah variabel x

N = *Number Of Cases* (Jumlah keseluruhan subjek uji coba/responden)

$$Mx = \frac{3827}{48}$$

$$Mx = 79,72$$

Tabel. 4.21. Kategori Efektivitas

No.	Skor	Kategori
1	0 – < 20	Sangat Tidak Efektif
2	20 – < 40	Tidak Efektif
3	40 – < 60	Kurang Efektif
4	60 – < 80	Efektif
5	80 – 100	Sangat Efektif

Hasil penghitungan terhadap 15 butir pernyataan angket respon siswa yang berkaitan dengan efektivitas penerapan metode *Talaqqi* dalam menghafal Alquran bagi siswa di SMP Islam Terpadu Ashabul Kahfi Tabalong termasuk dalam kategori efektif. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menyatakan bahwa nilai rata-rata angket adalah 79,72.

b. Nilai Test Hafalan

Tabel. 4.22. Rekapitulasi Nilai Test Hafalan Siswa Di SMP Islam Terpadu Ashabul Kahfi Tabalong.

No.	Nama	Skor					Jumlah Skor	Nilai
		Hafal	Lancar	Mad	Tajwid	Makhraj		
1	Faiq Zulfikarrahman	2	2	5	5	4	18	72
2	M. Aulia Rahman	3	3	5	5	4	20	80
3	M.Rifat Firdaus	3	5	5	5	5	23	92
4	Nafisah Askia	3	3	5	5	5	21	84
5	Nayla Hafara Fitri	3	3	5	5	4	20	80
6	Saffana Tisha Putri P	3	3	5	4	5	20	80
7	Syafira Afifah Zahra	3	3	5	5	5	21	84
8	Syahid Al-Ghaza	3	3	5	5	4	20	80
9	A. Davi Elshirazy	2	2	5	3	4	16	64
10	Akhmad Riziq Khafi	3	3	5	5	4	20	80
11	Erfan Fauzan	2	3	5	4	4	18	72
12	Irfan M	1	2	5	4	4	16	64
13	M. Rizky Niervananda	2	3	4	4	4	17	68
14	Muhammad Firdaus	2	3	4	4	4	17	68
15	Wiyoga Firzatullah	2	2	5	5	4	18	72
16	Zidny Zaidan	2	2	5	4	4	17	68
17	Adilla Putri Haffifah	3	3	5	5	4	20	80
18	Azkia Nisa Apriliana	3	3	5	4	4	19	76
19	Crevna	3	3	5	5	5	21	84
20	Dina Eka Rosmi M	3	3	5	5	4	20	80
21	Fadiea Kulla Azmina	3	3	5	5	5	21	84

Lanjutan Tabel. 4.22.

No.	Nama	Skor					Jumlah Skor	Nilai
		Hafal	Lancar	Mad	Tajwid	Makhraj		
22	Faras Khalila Purnama	2	3	5	5	4	19	76
23	Mecca Arifa Rizki	3	3	5	5	4	20	80
24	Mocha Azhri Hartari	3	3	5	5	5	21	84
25	Mufida Azizah K	5	3	5	5	5	23	92
26	Nabilah Nurdiansyah	5	3	5	5	4	22	88
27	Najla Aliyya S	5	4	5	5	3	22	88
28	Rania Salsabila	3	3	5	5	5	21	84
29	Rayya Puspita N	2	2	5	5	5	19	76
30	Rezqia Nur Rahtari	3	3	5	5	5	21	84
31	Salsabila Aprilia Putri	5	3	5	5	4	22	88
32	Shafira Nur Rizqi	2	3	5	5	5	20	80
33	Ahmad Faid Athaillah	2	3	5	5	4	19	76
34	Axel	2	3	5	5	5	20	80
35	Firasyi Kamil	5	3	5	5	4	22	88
36	M. Akmal Rjya	1	3	5	5	4	18	72
37	M. Haikal	3	3	5	5	4	20	80
38	M. Moreno Febrian	3	3	5	4	4	19	76
39	M. Rezky Ananda	2	3	5	4	4	18	72
40	M. Ridho Rasyid T	5	3	5	5	4	22	88
41	Arifa Naila Rahmah	5	4	5	5	5	24	96
42	Fathiya Taqiudiena	5	4	5	5	4	23	92
43	Nabila Az-Zahra	5	4	5	4	4	22	88
44	Nadia Salsabila	5	3	5	4	5	22	88
45	Najwa Asshofa	2	3	5	5	4	19	76
46	Nazwa Amalia	3	3	5	5	5	21	84
47	Rifa Zahra Khalida	3	3	5	4	4	19	76
48	Sayla Rizky Azzahra	2	3	5	5	4	19	76
Total								3840

$$M_x = \frac{3840}{48}$$

$$M_x = 80$$

Berdasarkan penghitungan hasil tes hafalan siswa yang berkaitan dengan efektivitas penerapan metode *Talaqqi* dalam menghafal Alquran bagi siswa di SMP Islam Terpadu Ashabul Kahfi Tabalong termasuk dalam kategori efektif.

Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menyatakan bahwa nilai rata-rata tes hafalan siswa adalah 80.

Dari penghitungan di atas diperoleh nilai rata-rata untuk angket sebesar 79,72 yang berada pada kategori efektif dan nilai rata-rata tes hafalan siswa sebesar 80 yang berada pada kategori efektif. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode *Talaqqi* efektif dalam menghafal Alquran bagi siswa SMP Islam Terpadu Ashabul Kahfi Tabalong. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak.